

BERAGAM PROGRAM DP3APPKB BANTUL CEGAH STUNTING

Wujudkan Indonesia Emas Tahun 2045

BANTUL (KR) - Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Bantul mengambil kebijakan strategis untuk mencegah stunting. Merujuk data, DP3-APPKB Bantul kini mempunyai Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebanyak 408 tim dengan jumlah 1218 anggota. Tim Pendamping Keluarga (TPK) dari unsur bidan, kader Keluarga Berencana (KB) serta kader PKK. Sementara tahun 2024, di Kabupaten Bantul terdapat jumlah balita stunting mencapai 7.01 % atau 3.417 anak menyandang stunting.

"Jadi untuk percepatan penurunan stunting, strategi dari pemerintah Kabupaten Bantul itu sudah membentuk tim percepatan penurunan stunting. Karena secara nasional pun dalam penanganan stunting itu sifatnya kita konvergensi atau pendekatan penyampaian intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terintegrasi, dan bersama-sama untuk mencegah stunting kepada sasaran prioritas. Jadi baik aspek stake holder kita, dari pemerintah maupun dari mitra kerja itu kita bekerja sama, bekerja sama dan saling berbagi peran," ujar Kepala DP3APPKB Kabupaten Bantul, Dra Ninik Istitarini Apt MPH didampingi Kabid Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana DP3APPKB Kabupaten Bantul, dr Suprabandari, Selasa (22/4).

Ninik mengungkapkan, sebagai contoh DP3APPKB, sejauh ini perannya adalah melakukan upaya preventif atau pencegahan. Kemudian sebagai koordinator Bappeda akan mengkoordinir Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dengan percepatan penurunan stunting. Karena di Kabupaten Bantul dalam penanganan bagi balita yang terkena stunting ialah Dinas Kesehatan Bantul. Selain itu juga sudah digulirkan sejumlah program unggulan dalam upaya memerangi stunting, diantaranya Pelayanan Sejuta Akseptor (PSA). "Kami punya kegiatan pendampingan dari teman-teman yang ada di Kapanewon yakni Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Mereka itu kepanjangan tangan dari DP3APPKB Kabupaten Bantul. Sehingga yang mengkoordinasi setiap kapanewon terkait penurunan stunting mereka. Karena ada-

nya PLKB yang lebih dikenal masyarakat lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. "Kemudian kita mempunyai kader-kader di masyarakat diantaranya, kader IMP atau Institusi Masyarakat Pedesaan berasa di level kalurahan. Kemudian kita punya kader Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) yang lebih fokus pada Keluarga Berencana. Kalau itu cukup banyak, ada ribuan jumlah kadernya sekitar 6.000 sampai 7.000. Kader seperti itu, kita harus ikut berperan dalam penanganan stunting," ujarnya.

DP3APPKB Bantul juga membentuk kader TPK untuk melakukan pendampingan terhadap keluarga sasaran. "Sasaran kita itu diantaranya calon pengantin, ibu hamil kemudian ibu pasca melahirkan, kemudian balita bayi di bawah 2 tahun sampai dengan 2 tahun. Kita intervensi karena masa yang paling efektif untuk pemulihan stunting itu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Artinya, Hari Pertama Kehidupan itu dimulai sejak dinyatakan hamil sampai dengan usia 2 tahun. Dalam rentang waktu tersebut, paling efektif dalam pendampingan sampai 2 tahun. "Kalau misalnya balita masih dinyatakan stunting, tetap diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Namun untuk menjaga supaya kesehatannya tetap baik.

Ninik menjelaskan, di salah satu kalurahan itu angka stunting sangat tinggi. Salah satu pemicunya ditengarai adanya kasus putus sekolah. "Karena tidak ada aktivitas sekolah, akhirnya larinya ke menikah usia SMP atau SMA. Itu artinya dari faktor usia belum matang untuk menikah. Tidak ada kesiapan



KR-Istimewa

Ibu Bupati, Hj Emi Masruroh Abdul Halim (tengah) Kepala Perwakilan BKKBN DIY (tiga dari kanan) dan Kepala DP3APPKB Bantul, Dra Ninik Istitarini Apt MPH (dua dari kiri) dalam pelayanan KB gratis dalam rangka peringatan Hari Kartini.

perencanaan perkawinan atau berkeluarga. Termasuk baik fisik, mental maupun pengetahuan pendidikanpun belum. Tidak kalah penting pemicu stunting adalah Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD).

Ninik juga menjelaskan, penanggulangan stunting di Bantul menjadi program unggulan sebagai upaya mendukung Indonesia Emas 2045. Karena balita stunting punya dampak jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek dilihat dari posturnya kecil, lebih mudah sakit. Daya tahan tubuhnya itu tidak seperti anak yang normal. Kemudian jangka panjangnya berdampak misalnya ada penyakit bawaan, seperti penyakit jantung, gangguan otak. Sehingga kemampuan berpikirnya itu tidak seperti anak normal. kognitifnya juga menjadi terlambat tidak seperti anak-anak. "Apalagi kita sudah sepakat secara nasional bahwa 2045 menjadi Indonesia Emas. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, Stunting harus ditanggulangi.

Sedang SDM sudah dirintis mulai saat ini. Karena pengisi diera 2045 anak-anak sekarang ini," ujarnya.

Kabid Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, dr Suprabandari mengatakan, DP3APPKB punya komitmen dalam mencegah stunting di Kabupaten Bantul. Salah satunya TPK memberikan pendampingan kepada keluarga risiko stunting yaitu calon pengantin, ibu hamil, Ibu Nifas, bawah dua tahun balita. Pendampingan calon pengantin supaya betul-betul siap menjadi calon ibu. "Alhamdulillah untuk TPK berjalan dengan baik di Kabupaten Bantul yang berjumlah 408 tim. Terkait dengan jumlah, berdasarkan survei nasional di Bantul angka stunting 20,5%. Namun tahun 2024, berdasarkan pengukuran badan dalam kegiatan Posyandu jumlah balita stunting 7.01% atau 3.417 anak di Bantul stunting. (Roy)



KR-Istimewa

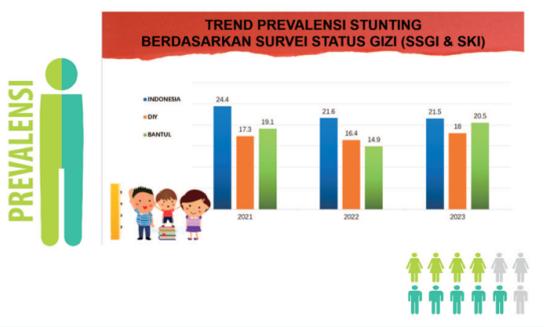
Rembug stunting dan Kick Off Intervensi Serentak Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bantul.



KR-Istimewa

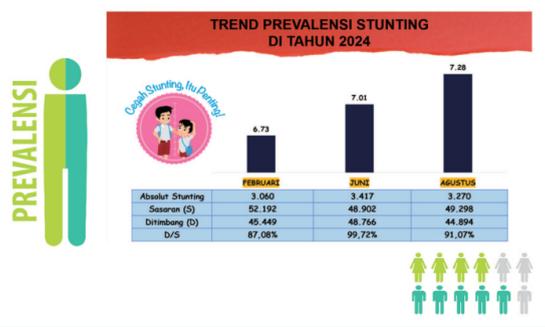
Kegiatan intervensi serentak dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bantul.

PREVALENSI STUNTING NASIONAL, DIY DAN BANTUL



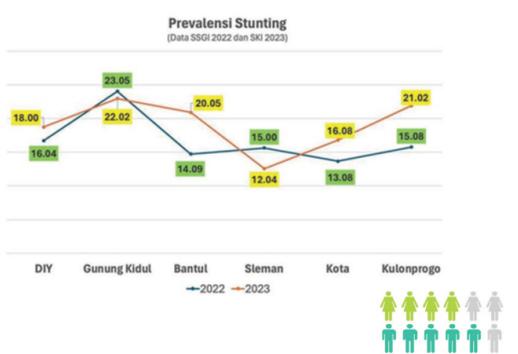
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

PREVALENSI STUNTING NASIONAL, DIY DAN BANTUL



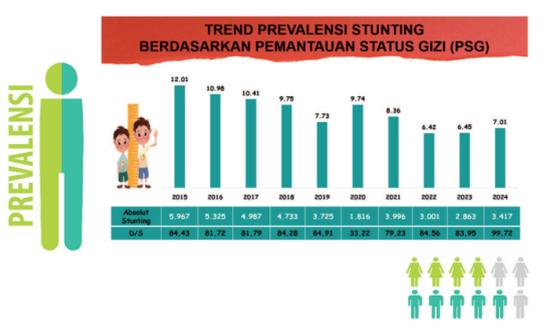
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

PREVALENSI STUNTING



DIY Gunung Kidul Bantul Sleman Kota Kulonprogo

PREVALENSI STUNTING KABUPATEN BANTUL



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

PENURUNAN STUNTING

Upaya Penurunan Stunting

Intervensi Spesifik adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya Stunting

SPESIFIK

Table listing specific interventions for stunting reduction, including TTD, ANC, and PMT.

Intervensi Spesifik adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya Stunting

SENSITIF

Table listing sensitive interventions for stunting reduction, categorized by life stage: Remaja Putri, CATIN, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, and Balita.

TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK)

Di kabupaten Bantul terdapat 406 anggota tim atau 1218 Kader TPK. Masing-masing tim terdiri dari beberapa kader PKK dan kader KB

TPK melakukan pendampingan keluarga risiko stunting dalam upaya pencegahan Stunting yang terdiri dari calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca bersalin, Baduta >28 hari, Baduta >28 hari

Jumlah Pendampingan Keluarga Stunting tahun 2024 sebagai berikut :

Summary table showing the total number of TPK members and the number of households visited across different categories: CATIN, IBU HAMIL, IBU PASCA BERSALIN, BADUTA 0-28 HARI, and BADUTA > 28 HARI.

PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK

- Checklist of population control programs including family planning, data management, and community service.

PROGRAM PERCEPATAN STUNTING

- Checklist of stunting acceleration programs including TPK performance evaluation and coordination.

PELAYANAN KB

- Checklist of family planning services including Kader IMP, community visits, and contraceptive distribution.

PEMBANGUNAN KELUARGA

- Checklist of family building programs including PPKS, BKR, BKL, BKB, and data monitoring.

INOVASI

- Checklist of innovation programs including Bantul Berunding and Posko Ceting Catin.